



LAPORAN KINERJA (LKJ) DINAS PERTANIAN TAHUN 2021



PEMERINTAH KABUPATEN SUKABUMI
DINAS PERTANIAN

Komplek Perkantoran Cimaja Jl Raya Cisolok Km 10
Telp (0266) 436407-436408 Cisolok Palabuhanratu-Sukabumi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, setiap instansi pemerintah wajib mempertanggungjawabkan tugas pokok dan fungsi yang dilaksanakan dalam bentuk Laporan Kinerja (LKj). Dimana Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja instansi pemerintah yang disusun secara periodik. Hal ini sejalan dengan upaya reformasi birokrasi yang sedang dilakukan oleh seluruh Instansi Pemerintah, yaitu mewujudkan penyelenggaraan negara yang bersih dan berwibawa serta memiliki kinerja yang baik (*Good Governance*).

Salah satu wujud perubahan dalam program reformasi birokrasi, Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi berupaya mendukung pembangunan Pertanian secara sistematis, berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme sehingga tercipta *Good Governance*. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi setiap tahun wajib menyampaikan Laporan Kinerja kepada Bupati Sukabumi. Penyusunan Laporan Kinerja Dinas Pertanian Tahun 2021 merujuk pada Rencana Strategis Dinas Pertanian Tahun 2016-2021, Rencana Kerja Dinas Pertanian Tahun 2021 dan Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Tahun 2021.

Laporan Kinerja Tahunan merupakan penjabaran dari visi, misi dan program dinas yang memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan pembangunan daerah dan keuangan daerah.

Dinas Pertanian mempunyai tugas pokok membantu Bupati Sukabumi dalam melaksanakan urusan di bidang pertanian dan berkewajiban menyusun Laporan Kinerja Tahunan yang harus disampaikan kepada Bupati sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaan tugas dan untuk memberikan informasi kinerja Dinas Pertanian dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya berdasar pada peraturan perundangan, kebijakan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan Tujuan Penyusunan Laporan Kinerja Tahunan ini adalah sebagai acuan dalam menentukan keberhasilan dari pelaksanaan pembangunan di bidang pertanian selama 1 (Satu) tahun. Sasaran Strategis Dinas Pertanian adalah Meningkatnya Ketahanan Pangan dengan Indikator Sasaran yaitu (1) Persentase Peningkatan Produksi Pertanian dan (2). Persentase Peningkatan Tenaga Kerja Sektor Agribisnis. Dinas Pertanian menyelenggarakan urusan pilihan yaitu urusan pertanian dengan didukung empat (4) program yaitu :

- a. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
- b. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
- c. Program Perizinan dan Usaha Pertanian
- d. Program Penyuluhan Pertanian

Selain sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan Kegiatan yang sudah kami laksanakan, Laporan Kinerja Tahunan juga kami jadikan sebagai media umpan balik dalam peningkatan kinerja Dinas Pertanian untuk tahun-tahun berikutnya dalam melaksanakan program/ kegiatan dalam rangka meningkatkan daya beli masyarakat sekaligus mewujudkan ketahanan pangan daerah.

1.3 Tugas Pokok dan Fungsi

Dinas Pertanian mempunyai tugas pokok membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi wewenang daerah dan tugas pembantuan di bidang pertanian dan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang pertanian
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang pertanian
- c. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang kesekretariatan, bidang tanaman pangan dan hortikultura, bidang perkebunan, bidang prasarana dan sarana pertanian, kelompok jabatan fungsional dan unit kerja lainnya di lingkungan dinas.
- d. pelaksanaan administrasi di lingkungan dinas.
- e. pembinaan pelayanan publik di lingkungan Dinas
- f. penerbitan izin usaha/rekomendasi teknis di bidang Pertanian.
- g. pengawasan dan pengendalian teknis pasca penerbitan izin usaha/rekomendasi teknis di bidang Pertanian.
- h. pembinaan pengolahan dan pemasaran hasil bidang tanaman pangan, Hortikultura dan perkebunan.
- i. pengawasan dan pengendalian teknis pasca penerbitan perizinan yang diterbitkan dinas dan perangkat daerah terkait.
- j. Pembinaan penyelenggaraan pelayanan publik di Lingkungan Dinas;
- k. penyelenggaraan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- l. pelaksanaan koordinasi dan kerjasama di bidang tugasnya.
- m. pelaksanaan monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan tugas. Dan
- n. pelaporan hasil pelaksanaan tugas.

Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 75 Tahun 2018 tentang Struktur dan Tata Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi, Dinas Pertanian dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan langsung di

bawah Bupati dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Adapun Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi adalah sebagai berikut :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat membawahi :
 - a. Sub Bagian Keuangan Perencanaan dan Evaluasi
 - b. Sub Bagian Kepegawaian dan Umum
3. Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, membawahi :
 - a. Seksi Produksi Tanaman Pangan
 - b. Seksi Produksi Hortikultura
 - c. Seksi Pengolahan dan Pemasaran
4. Kepala Bidang Perkebunan, membawahi :
 - a. Seksi Penatausahaan Perkebunan
 - b. Seksi Produksi Perkebunan
 - c. Seksi Pengolahan dan Pemasaran
5. Kepala Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan Pertanian, membawahi :
 - a. Seksi Pengelolaan Lahan dan Irigasi
 - b. Seksi Pupuk, Pestisida dan Alat Mesin Pertanian
 - c. Seksi Data, Informasi dan Penyuluhan
6. Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) :
 - a. UPTD Wilayah I Sukabumi
 - b. UPTD Wilayah II Cibadak
 - c. UPTD Wilayah III Cicurug
 - d. UPTD Wilayah IV Palabuhanratu
 - e. UPTD Wilayah V Jampangtengah
 - f. UPTD Wilayah VI Jampangkulon
 - g. UPTD Wilayah VII Sagaranten
 - h. UPTD Penyuluhan Pertanian

Jumlah Pegawai Dinas Pertanian sampai dengan bulan Desember 2021 adalah 145 orang, berikut adalah kondisi pegawai berdasarkan jabatan, golongan dan tingkat pendidikan :

a. Berdasarkan Jabatan Struktural

Dari jumlah pegawai 145 Orang yang menduduki jabatan struktural ada 30 orang dengan rincian :

- 1) Pejabat eselon II : 1 orang
- 2) Pejabat eselon III : 4 orang
- 3) Pejabat eselon IV : 25 orang

b. Berdasarkan Golongan :

Dinas Pertanian memiliki pegawai berdasarkan golongan dengan rincian:

- 1) Golongan IV d : 0 orang
- 2) Golongan IV c : 01 orang
- 3) Golongan IV b : 13 orang
- 4) Golongan IV a : 18 orang
- 5) Golongan III d : 22 orang
- 6) Golongan III c : 09 orang
- 7) Golongan III b : 24 orang
- 8) Golongan III a : 19 orang
- 9) Golongan II d : 14 orang
- 10) Golongan II c : 05 orang
- 11) Golongan II b : 16 orang
- 12) Golongan II a : 04 orang

c. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

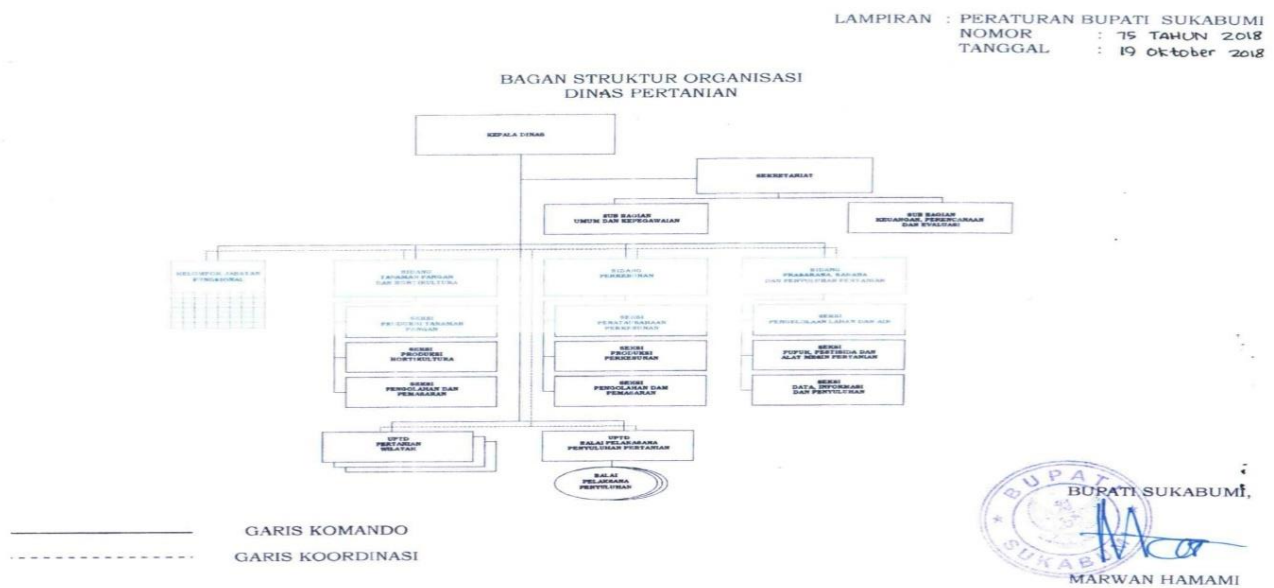
Dari 145 orang pegawai Dinas Pertanian, masing-masing memiliki latar belakang pendidikan yang beragam dari SMP hingga Pasca Sarjana dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Pasca Sarjana (S2) : 8 orang
- 2) Sarjana (S1) : 78 orang
- 3) Diploma III : 16 orang

4) SLTA sederajat : 43 orang

Fasilitas pendukung yang dimiliki Dinas Pertanian selain bangunan kantor adalah 1 buah Bangunan Balai Benih Induk di Kecamatan Gunung Guruh dan Cicurug, 6 Buah Bangunan UPTD di Kecamatan Baros, Cibadak, Cisolak, Jampang Tengah, Jampang Kulon dan Sagaranten. Kebun dinas sebanyak 6 Lokasi yaitu di kecamatan Baros, Cisolak, Jampang Tengah, Jampang kulon, dan Ciracap. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebanyak 47 Unit tersebar di 47 kecamatan.

Berikut adalah Struktur organisasi di Dinas Pertanian berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 75 Tahun 2018 :



Tabel 1. Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi

1.4 Landasan Hukum

Penyusunan Laporan Kinerja Tahunan mengacu kepada :

- a. Undang-undang nomor 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN);

- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- c. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- d. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- e. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- f. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
- g. Peraturan Bupati Sukabumi Nomor 64 Tahun 2017 tanggal 22 November 2017 tentang Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah/ Laporan Kinerja Perangkat Daerah.
- h. Peraturan Bupati Sukabumi Nomor 75 tahun 2018 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis

Isu Strategis Pembangunan Daerah Kabupaten Sukabumi, memiliki focus pada peningkatan dan pemerataan kesejahteraan wilayah secara berkesinambungan dan konsisten. Hal ini dikarenakan masih adanya wilayah pedesaan maupun pelosok-pelosok di Kabupaten Sukabumi yang belum terjangkau oleh program pemerintah sehingga masih belum bisa menikmati hasil pembangunan daerah baik dari segi sosial maupun ekonomi secara merata. Oleh karena itu, dari tahun ke tahun perhatian pemerintah daerah bagi peningkatan kualitas aksesibilitas wilayah menjadi salah satu tujuan utama dalam perumusan perencanaan pembangunan Kabupaten Sukabumi.

Berdasarkan pada pandangan di atas dan sebagaimana visi Bupati dan Wakil Bupati terpilih, serta diselaraskan dengan isu strategis pembangunan Kabupaten Sukabumi, maka untuk mencapai Kabupaten Sukabumi lebih baik ditetapkan Visi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sukabumi periode 2016-2021 adalah ***“Terwujudnya Kabupaten Sukabumi yang Religius dan Mandiri”***

Visi tersebut mengandung dua elemen penting dalam mencapai pembangunan Kabupaten Sukabumi periode 2016-2021 yakni religious dan mandiri, dimana Kepala Daerah berkeinginan untuk dapat membangun masyarakat Kabupaten Sukabumi menjadi sejahtera dengan tetap mempertahankan moral religiusitas dan kemandirian.

Berdasarkan identifikasi Visi Pembangunan serta penjabaran secara umum, maka ditetapkan Misi Pembangunan daerah jangka menengah Kabupaten Sukabumi sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat berbasis ekonomi local melalui bidang agribisnis, pariwisata dan industri yang berwawasan lingkungan;
2. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berdaya saing dan religius;
3. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan profesional; dan
4. Optimalisasi pelayanan kesehatan, pendidikan dan infrastruktur daerah.

Dari keempat Misi tersebut yang terkait dengan Pembangunan Pertanian adalah Misi yang Pertama yaitu *“Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Berbasis Ekonomi Lokal melalui Bidang Agribisnis, Pariwisata dan Industri yang Berwawasan Lingkungan”*.

Kabupaten Sukabumi dengan luas wilayah dan kondisi topografi yang cukup bervariasi memiliki sumberdaya alam yang melimpah yang bisa dijadikan unggulan wilayah, potensi unggulan tersebut meliputi sektor pertanian dan perkebunan.

Sektor petanian memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian masyarakat, komoditas pertanian yang menjadi penyumbang besar dalam perekonomian meliputi komoditas padi, jagung, kedelai dan ubikayu. Komoditas pertanian lainnya yang juga merupakan unggulan Kabupaten Sukabumi adalah komoditas Hortikultura seperti bunga, daun potong, sayuran, buah-buahan dan biofarmaka.

Sektor Perkebunan berkontribusi tidak hanya dari sisi ekonomi namun juga dari sisi ekologi dan social budaya. Pemanfaatan lahan untuk perkebunan mencapai 25% dari total luas daratan di Kabupaten Sukabumi.

Perekonomian daerah dibangun atas dasar meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat secara merata, konsisten, dan berkualitas. Pembangunan melalui pengembangan perekonomian menjadi penunjang utama dalam pelaksanaan pembangunan daerah. Kualitas perekonomian daerah akan menjadi sorotan berbagai pelaksana pembangunan dalam

meningkatkan daya saing ekonomi Kabupaten Sukabumi. Pembangunan dan peningkatan perekonomian daerah Kabupaten Sukabumi dititik beratkan pada daya saing dalam pengembangan ekonomi yang berwawasan lingkungan. Perekonomian daerah saat ini masih perlu adanya pembenahan baik dari segi besaran nilai ekonomi maupun pemerataan bagi masyarakat. Disamping itu, pengelolaan SDA secara maksimal dan bijaksana perlu dilakukan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Dalam rangka menumbuh kembangkan ekonomi kerakyatan maka perekonomian makro maupun mikro terus dilaksanakan pemerintah daerah. Hal ini perlu didukung dengan adanya penciptaan iklim usaha baik dan kompetitif serta pendampingan usaha bagi masyarakat agar peningkatan dan stabilitas perekonomian dapat terealisasi. Peningkatan sector pariwisata juga bias menjadi alternative strategis dalam pengembangan UMKM utamanya masyarakat di area obyek wisata. Selainitu, wisatawan yang masuk akan menjadi salah satu investasi dalam peningkatan nilai tambah sector tersebut.

Pada perekonomian makro, perluasan pembangunan ekonomi diselenggarakan berdasarkan pendekatan pengembangan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi, baik yang telah ada maupun yang baru. Pendekatan ini merupakan integrasi dari pendekatan sektoral dan regional sehingga setiap wilayah dapat mengembangkan produk yang menjadi keunggulan daerahnya.

2.2. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian pada tahun 2021 disajikan pada table berikut :

Tabel 2. Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya Ketahanan Pangan	Persentase Peningkatan Produksi Pertanian	2 %
		Persentase Peningkatan Tenaga Kerja Sektor Agribisnis	2 %

2.3. Rencana Anggaran Tahun 2021

Pada tahun 2021 Dinas Pertanian yang mendukung Misi ke I (kesatu) Pembangunan Daerah Jangka Menengah Kabupaten Sukabumi dengan tujuan dan sasaran seperti tercantum pada table 3 berikut . Dalam table tersebut dapat dilihat indicator dari sasaran dan program kegiatan serta anggaran untuk mencapai indikator kinerjanya

Tabel. 3. Rencana Anggaran Tahun 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Tahun 2021				Anggaran (Rp)
				Satuan	Target	Program	Kegiatan/ SubKegiatan	
Misi I :Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Ekonomi Lokal Melalui Sektor Agribisnis, Pariwisata dan Industri Berwawasan Lingkungan.								
1.	Meningkatkan dayabeli masyarakat sekaligus mewujudkan ketahanan pangan daerah	Meningkatnya Ketahanan Pangan	Persentase Peningkatan Produksi Pertanian:	%	2	Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	Rp. 1.623.044.400,-
							- Sub Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi	Rp 245.581.000,-
							- Sub Kegiatan Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian	Rp 1.377.463.400,-
						Program Penyediaan dan	Kegiatan Pengembangan Prasarana Pertanian	Rp. 3.753.311.200,-

					Pengembangan Prasarana Pertanian	- Sub Kegiatan Pengelolaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP2B, Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan/KP2B dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LCP2B	Rp.200.000.000,-
						- Sub Kegiatan Penyusunan Peta Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP2B	Rp. 4.057.600,-
						- Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian lainnya	Rp 3.549.253.600,-
						Kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian	Rp 38.118.957.146,-
						- Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	Rp 27.957.934.706,-
						- Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Embung Pertanian	Rp 865.145.000,-
						- Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	Rp 6.740.260.940,-
						- Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Dam Parit	Rp 2.555.616.500,-
					Persentase Peningkatan Tenaga kerja sector agribisnis	%	2
					Perizinan Usaha Pertanian	Kegiatan Penerbitan Izin Usaha Pertanian yang Kegiatan Usahanya Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Rp 156.299.000,-
						- Sub Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Penerapan Izin Usaha Pertanian	Rp 156.299.000,-
					Program Penyuluhan Pertanian	Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Rp 3.597.518.000,-
						- Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa	Rp 1.668.680.000,-

						- Sub Kegiatan Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	Rp 1.447.088.000,-
						- Sub Kegiatan Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	Rp 481.750.000,-

Pada tabel 4 disajikan data anggaran Belanja Langsung untuk Sasaran Strategis Pembangunan Pertanian dan Sasaran Strategis kegiatan rutin Dinas Pertanian Tahun Anggaran 2021.

Tabel 4. Anggaran Belanja Langsung Per Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Anggaran (Rp)	% Anggaran
1.	Meningkatnya Ketahanan Pangan	Persentase Peningkatan Produksi Pertanian	43.495.312.746	85,83
		Persentase Peningkatan Tenaga Kerja Sektor Agribisnis	3.753.817.000	7,41
2.	Meningkatnya Efisiensi dan Efektifitas Birokrasi	Tingkat Pemenuhan kebutuhan dasar Operasional Dinas Pertanian	3.429.654.985	6,77
	JUMLAH		50.678.784.731	100,00

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

A.1. Capaian Kinerja Sasaran Tahun 2021

Pengukuran Kinerja pembangunan di Bidang Pertanian tidak terlepas dari dukungan semua pihak, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, non pemerintah maupun partisipasi aktif masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian maupun dalam menggerakkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Dinas Pertanian mempunyai satu sasaran strategis yang memiliki dua indikator kinerja. Adapun capaian target dan realisasi kinerja pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Capaian Kinerja Sasaran Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Meningkatnya Ketahanan Pangan	Persentase Peningkatan Produksi Pertanian	%	2	6,54	326,88
		Persentase Peningkatan Tenaga Kerja Sektor Agribisnis	%	2	2,27	113,37

Peningkatan produksi pertanian meliputi produksi Tanaman Pangan yang terdiri dari komoditas padi, jagung, kedelai dan ubi kayu, Produksi Tanaman Hortikultura yaitu cabe, bawang merah, tomat, manggis, pepaya dan pisang serta Produksi Tanaman Perkebunan antara lain teh, kelapa, kopi karet dan cengkeh.

Capaian Peningkatan Produksi Pertanian tahun 2021 lebih dari 2% yaitu sebesar 6,54%. Hal ini didukung oleh penyediaan sarana dan

prasarana yang optimal baik dari sisi penyediaan benih/ bibit, pupuk, pestisida, alsintan, ketersediaan air yang cukup sepanjang tahun. Selain itu peran dari penyuluhan pertanian untuk meningkatkan SDM di bidang pertanian, meningkatkan pemahaman petani dalam berusaha tani juga memberikan sumbangsih yang signifikan terhadap peningkatan produksi pertanian. Selain itu kemudahan akses terhadap sarana dan prasarana pertanian juga mempengaruhi pencapaian kinerja sector pertanian. Dukungan dari Program/ Kegiatan Pusat dalam hal ini Kementerian Pertanian melalui alokasi APBN 2021 dan Program/ Kegiatan dari Dinas Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat melalui alokasi APBD Provinsi Jawa Barat juga berperan banyak terhadap peningkatan Produksi Pertanian di Kabupaten Sukabumi.

Capaian untuk peningkatan tenaga kerja sektor agribisnis meliputi tenaga kerja di bidang perkebunan, bidang tanaman pangan dan hortikultura sudah melebihi target 2 %. Peningkatan tenaga kerja sector agribisnis untuk bidang perkebunan peningkatannya sebesar 2,45 % dan bidang tanaman pangan dan hortikultura sebesar 2,08 %. Hal ini didukung dengan berkembangnya sentra komoditi hortikultura berupa Kawasan sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias. Berkembangnya sentra Komoditi Hortikultura berdasarkan potensi dan komoditas unggulan di beberapa kecamatan dan desa di Kabupaten Sukabumi. Sentra Komoditi dilihat dari sisi luasan pertanaman. Budidaya pertanian ada yang dilaksanakan secara swadaya oleh petani sendiri ada pula yang mendapat dukungan anggaran dari pemerintah.

Tahun 2021 sentra cabe berada di 48 desa terdiri dari 35 Desa cabe merah dan 13 desa sebagai sentra cabe rawit. Adapun desa-desa tersebut berada di kecamatan Gegerbitung, Sukalarang, Sukaraja, Sukabumi, Kadudampit, Cikembar, Nagrak, Caringin, Kabandungan, Cidahu, Cicurug, Simpenan, Lengkong, Nyalindung, Purabaya, Jampang Tengah, Kalibunder dan Pabuaran. Sentra Cabe cukup banyak karena harga jual produksinya yang cukup tinggi sehingga menguntungkan petani, oleh sebab itu banyak

desa yang menanam cabe untuk mendapat keuntungan hasil pertanian yang lebih baik. Pemerintah Pusat ke daerah sentra tersebut diberikan bantuan sarana produksi.

Pengembangan sentra bawang merah terutama difokuskan di wilayah selatan yaitu di kecamatan Simpenan, Jampangkulon, Ciracap, Cibitung, Kalibunder, Surade dan Pabuaran. Sebagai desa sentra ada 10 Desa yaitu Desa Loji Simpenan, Desa Pangumbahan, Ujunggenteng dan Cikanggung Kecamatan Ciracap, Desa Cibitung, Desa Padajaya Jampangkulon, Desa Pasir Ipis Surade, Desa Sukaluyu Kalibunder dan Desa Cibadak Pabuaran. Berkembangnya daerah sentra bawang merah didukung oleh program dan kegiatan dari pemerintah pusat dan kabupaten melalui bantuan sarana produksi terutama benih dan pupuk organik.

Sentra Komoditi Manggis berada di kecamatan Cicantayan, Cikembar, Gunungguruh, Jampang Tengah, Nyalindung, Gegerbitung, Palabuhanratu dan Cisolok. Rata-rata di masing masing kecamatan berkembang penanaman manggis di dua sampai tiga desa, sehingga pada tahun 2021 daerah sentra manggis dapat berkembang menjadi 20 Desa. Tantangan yang dihadapi oleh hasil produksi manggis ini adalah peningkatan kualitas hasil sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi tidak hanya di pasar lokal namun beberapa kelompok mulai merambah pasar nasional dan internasional.

Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu penghasil pisang potensial di Jawa Barat, dengan kualitas rasa yang enak dan manis. Hampir di setiap kecamatan ditemukan tanaman pisang , dan bila dilihat dari luas tanam dan kontinuitas dalam produksi pisang pada 5 tahun terakhir ada 14 kecamatan yang bisa dikategorikan sebagai sentra pisang yaitu kecamatan Bantargadung, Palabuhanratu, Gegerbitung, Cikakak, Kalapanunggal, Cisolok, Warungkiara, Simpenan, Kabandungan, Bojong genteng, Sukabumi, Cidolog, Sagaranten, Cidahu dan Parakansalak.

Bunga dan daun potong masih didominasi oleh Krisan dan *Dracaena*. Sentra komoditinya berada di kecamatan Sukabumi, Sukaraja,

Kadudampit, Cicurug dan Cidahu . Pengembangan sentra ini didukung dengan pembangunan *Greenhouse* dan fasilitasi sarana produksi. Namun dari target yang diinginkan masih belum optimal karena Pembangunan *Greenhouse* dengan perlengkapannya memerlukan anggaran yang cukup besar sehingga petani masih kesulitan untuk memlaksanakan secara swadaya. Krisan dan *Dracaena* dari sisi pemasaran sudah cukup baik bahkan *Dracaena* sudah dapat menembus pasar ekspor.

Pada Tahun 2021 pemasaran Tanaman Hias mendapat kendala karena kondisi Pandemi *Covid-19* sehingga permintaan pasar untuk tanaman hias menurun drastis . Dukungan program dan kegiatan juga terkendala karena kondisi anggaran juga terdampak *Covid-19* sehingga mengalami refocusing anggaran .

Sentra komoditi biofarmaka terutama temulawak, jahe dan kunyit berada di kecamatan Nagrak, Cicantayan, Cidahu, Ciemas, Jampangkulon, Cidolog, Pabuaran dan Curugkembar. Daerah ini umumnya menjual hasil produksinya ke industri untuk bahan baku jamu dan ada kelompok seperti kelompok tani kemuning di kecamatan nagrak disamping budidaya juga bergerak diusaha pengolahan dan produknya sudah cukup berkembang luas.

Peningkatan tenaga kerja sector agribisnis juga didukung dengan berkembangnya produk olahan dari komoditi unggulan palawija dan hortikultura di Kabupaten Sukabumi. Tahun 2021 teridentifikasi ada 55 kelompok tani yang bergerak pada pengolahan hasil pertanian. Melalui program dan kegiatan dari Kabupaten, Provinsi maupun pusat fasilitasi alat pengolahan untuk meningkatkan kualitas hasil olahan dan pembinaan dari pihak yang berkompeten melalui Bintek maupun pelatihan. Produk olahan yang perkembangannya stabil adalah dari komoditas singkong dan pisang.

Selama tahun 2021 fasilitas promosi dan pemasaran produk dilaksanakan melalui kegiatan promosi berupa pameran dan bazaar yang diikuti baik di tingkat Kabupaten, Provinsi maupun Nasional hampir tidak

ada karena kondisi pandemic Covid 19 yang relative masih tinggi terutama pada pertengahan Tahun 2021 sehingga salah satu upaya untuk mendorong pemasaran adalah dengan mendorong Aspartan memasarkan produk hasil pertanian melalui media *online* .

Dukungan kelembagaan petani dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani tercipta melalui penumbuhan kelompok tani/gabungan kelompok tani yang lebih berdaya saing dan memiliki nilai tawar dalam usahatani . Pada tahun 2021 data kelembagaan tani yang tercatat di Simluhtan terdapat 3.794 kelompok tani yang tergabung dalam 378 Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Berdasarkan kategori kelas kelompok tani terdapat 921 kelompok pemula, 1.782 kelompok lanjut, 412 kelompok Madya dan 25 kelompok Utama.

A.2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun 2021

Realisasi Kinerja pada Tahun 2021 dibandingkan dengan Tahun 2020 disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 6. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		%
				2020	2021	
1.	Meningkatnya Ketahanan Pangan	Persentase Peningkatan Tenaga kerja sector Agribisnis	%	3,66	2,27	62,02
		Persentase Peningkatan produksi pertanian	%	8,38	6,54	78,04

Adapun rincian capaian sasaran strategis peningkatan tenaga kerja sector agribisnis adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Rincian Capaian Indikator Kinerja Peningkatan Tenaga kerja Sektor Agribisnis Tahun 2020 dan 2021

Tenaga kerja sector agribisnis		2020	2021	Capaian (%)
1.	Bidang Perkebunan	114.232	117.035	2,45
	a. Perkebunan rakyat	105.379	108.182	
	b. Perkebunan besarswasta& PTPN	8.853	8.853	
2.	Bidang Pertanian			
	a. Budidaya Tanaman Pangan, Hortikultura, Pascapanen dan Pengolahan	135.510	138.330	2,08
	Rata-rata capaian			2,27

Capaian Indikator Peningkatan Produksi Pertanian meliputi produksi tanaman pangan ,hortikultura dan perkebunan, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 8. Rincian Capaian Indikator Kinerja Peningkatan Produksi Pertanian Tahun 2020 dan 2021

NO	KOMODITI	PRODUKSI (Ton)		CAPAIAN PENINGKATAN PRODUKSI(%)
		2020	2021	
1	Padi	931.334,00	857.783,00	-7,90
2	Jagung	175.864,00	109.542,00	-37,71
3	Kedele	28.496,00	4.588,00	-83,90
4	Ubikayu	119.117,00	172.721,00	45,00
5	Cabe	23.497,00	37.941,00	61,47
6	Bawang merah	608,00	927,00	52,47
7	Tomat	14.445,00	14.875,00	2,98
8	Manggis	1.871,00	1.285,00	-31,32
9	Pepaya	10.996,00	9.723,00	-11,58
10	Pisang	117.650,00	137.658,00	17,01
11	The	2.822,29	2.910,45	3,12
12	Kelapa	61.377,80	84.862,56	38,26
13	Kopi	271,145	320,53	18,21
14	Karet	1.291,18	1.450,38	12,33
15	Cengkeh	1.880,99	2.249,97	19,62
Total Capaian (%)				98,06
Nilai Rata-Rata				6,54

- Realisasi ketersediaan pangan pokok padi pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 73.551 ton GKG (-7,90%) dibanding tahun 2020 hal ini disebabkan terjadi penurunan luas panen terutama di wilayah Sukabumi Utara pada Wil. I, II dan III. Selain itu pada Tahun 2020 melalui Program/ Kegiatan Percepatan Olah Tanah mengakibatkan tanam pada periode Apr – Sept 2020 mengalami peningkatan.
- Begitu pula yang terjadi pada komoditas Jagung dimana penurunan Luas Panen akibat dari Penurunan Luas Tanam. Sedangkan komoditas kedelai penurunan Luas panen dan Luas tanam terjadi karena ketersediaan sarana produksi terutama benih unggul dan pupuk yang berasal dari Bantuan Pemerintah maupun swadaya masyarakat mengalami penurunan. Penurunan luas panen dan tanam komoditi jagung dan kedelai terutama juga disebabkan oleh penurunan bantuan/ fasilitasi Program Pemerintah Pusat yang berasal dari sumber anggaran APBN TP Provinsi Jawa Barat, karena budidaya kedua komoditas palawija ini masih tergantung dari bantuan/ fasilitasi Program Pemerintah. Capaian yang positif untuk tanaman pangan terjadi pada komoditas Ubi Kayu dengan sentra di Kec. Cikembar, Jampangtengah, Warungkiara, Pabuaran, Lengkong, Gegerbitung. Produksi bawang merah bila dibandingkan dengan produksi tahun 2020 ada peningkatan sekitar 45 % dari produksi tahun sebelumnya, hal ini disebabkan adanya peningkatan luas tanam dan dukungan cuaca yang baik.
- Capaian produksi sayuran cabe, bawang merah dan tomat mengalami kenaikan signifikan dibanding tahun sebelumnya karena adanya kenaikan luas tanam dan panen. Capaian produksi manggis dan pepaya mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, hal ini disebabkan kondisi cuaca yang musim hujan sepanjang tahun sehingga masa berbunga untuk tanaman tersebut lebih lama dan sedikit yang berakibat pada jumlah buah yang dihasilkan mengalami penurunan. Pada komoditas papaya terjadi serangan Prsv (*Papaya*

Ringspot Virus) sehingga banyak tanaman papaya yang harus di eradikasi.

- Sementara Capaian produksi tanaman perkebunan jenis teh, kelapa, kopi, karet dan cengkeh mengalami peningkatan produksi yang cukup signifikan. Berdasarkan Capaian Indikator kinerja tahun 2021 produksi perkebunan rakyat dan produksi perkebunan besar sudah melebihi produksi tahun sebelumnya . Perkebunan besar terdiri dari Perkebunan Besar Swasta (PBS) dan Perkebunan Besar Negara (PTPN). Komoditi utama di PBS adalah Teh, Karet, Kelapa, Sawit, Kopi, Kakao dan cengkeh sedangkan di PTPN komoditinya terdiri dari Teh , Karet dan kelapa sawit. Pada perkebunan Rakyat komoditi utama berupa tanaman kepala dalam, hibrida, karet, dan teh.
- Penyerapan tenaga kerja pada tahun 2021 baik di bidang tanaman pangan dan hortikultura maupun bidang Perkebunan mengalami peningkatan, hal ini disebabkan selama pandemic covid 19 sektor pertanian masih tetap bisa berjalan karena permintaan untuk komoditi utama terutama pangan masih cukup tinggi , dan kaum muda sudah mulai mau berkiprah dalam sector pertanian. Hal ini didukung pula dengan adanya program penumbuhan petani milenial yang sasarannya adalah petani muda yang punya jiwa wirausaha .
- Perkembangan kapasitas kelembagaan kelompok tani pada tahun 2020 mengalami peningkatan lebih dari 2 % disbanding dengan tahun 2019 karena peran penyuluh dan petugas pertanian lainnya dalam membina kelompok tani maupun gapoktan terus ditingkatkan.

A.3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Kinerja Renstra Dinas Pertanian

Capaian Kinerja Dinas Pertanian untuk realisasi tahun 2016 sampai 2021 dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam perencanaan stretegis Dinas Pertanian (Renstra 2016 sampai 2021) disajikan dalam table berikut :

Tabel 9. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai Tahun 2021 dengan target Kinerja Renstra Dinas Pertanian

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2016 s/d 2021		%
				2016 s/d 2020	2021	
1.	Meningkatnya Ketahanan Pangan	Persentase Peningkatan Tenaga Kerja Sector Agribisnis	10	9,75	2,27	120,2
		Persentase Peningkatan Produksi Pertanian	10	15,85	6,54	223,0

Berdasarkan tabel diatas capaian kinerja Dinas Pertanian sampai dengan akhir periode RPJMD 2016 – 2021 untuk 2 indikator kinerja sudah tercapai. Indikator Peningkatan tenaga kerja sector agribisnis sudah melebihi target kinerja pembangunan jangka menengah dengan pencapaiannya 120,2% . Begitu pula Indikator Peningkatan Produksi Pertanian sudah melebihi target jangka menengah, dengan persentase 223,9%.

A.4. Pencapaian Kinerja Dinas Pertanian Tahun 2021

Pencapaian kinerja pada tahun 2021 dibandingkan dengan target akhir renstra disajikan pada table berikut :

Tabel 10. Pencapaian Kinerja Dinas Pertanian sampai dengan Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian s/d Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021		Target Akhir Renstra	Capaian s/d Tahun 2021 terhadap target akhir Renstra (%)
				Target	Realisasi		
1.	Meningkatnya Ketahanan Pangan	Persentase peningkatan Tenaga kerja Kerja Sektor Agribisnis	9,75	2,00	2,27	10,00	120,20
		Persentase peningkatan Produksi Pertanian	15,85	2,00	6,54	10,00	223,90

Berdasarkan tabel diatas capaian tahun 2021 untuk indicator sasaran peningkatan tenaga kerja sector agribisnis telah tercapai dari target 2%, terealisasi 2,27%. Hal ini dipengaruhi meningkatnya minat masyarakat khususnya pemuda untuk berkiprah dalam bidang agribisnis terutama pada masa pandemic covid 19, sector pertanian masih bisa bertahan untuk menyediakan pangan bagi masyarakat dan sumber penghasilan keluarga. Walaupun di beberapa daerah upah buruh tani masih cukup tinggi karena terbatasnya tenaga kerja, namun dengan mekanisasi pertanian dan pemasaran yang berbasis IT maka petani muda menjadi tertarik untuk bekerja di sector pertanian.

Capaian untuk indicator kinerja Peningkatan produksi pertanian cukup tinggi melampaui target 2% yaitu di angka 6,54%. Peningkatan terbesar terutama pada peningkatan produksi tanaman perkebunan dan hortikultura sayuran. Hal ini tidak terlepas dari peranan semua komponen baik dari ketersediaan dan kemudahan sarana dan prasarana produksi pertanian, aspek ketersediaan air, aspek pembinaan kelompok yang dilakukan oleh para penyuluh pertanian, penerapan teknologi budidaya, sehingga peningkatan produksi dapat tercapai.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja Dinas pertanian antaralain :

- Penerapan teknologi yang efisien dan efektif dan berkelanjutan untuk mendorong peningkatan produksi dan produktivitas komoditi pertanian
- Pengembangan daerah sentra komoditi hortikultura perlu terus ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas mutu hasil dan rantai pemasaran yang efektif.
- Mendorong adanya petani milenial yang mampu mengelola sector pertanian agar lebih menguntungkan dan berdaya saing
- Optimalisasi pemanfaatan lahan perkebunan dengan pola kemitraan.

B. Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran tahun 2021 Dinas Pertanian untuk setiap sasaran strategisnya disajikan pada table berikut :

Tabel 11. Realisasi Kinerja dan Anggaran

N o	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Meningkatnya Ketahanan Pangan	Persentase Peningkatan Produksi Pertanian	43.495.312.746	42.261.052.756	97,16
		Persentase Peningkatan Tenaga Kerja Sektor Agribisnis	3.753.817.000	3.751.977.000	99,95
2.	Meningkatnya Efisiensi dan Efektifitas Birokrasi	Tingkat Pemenuhan kebutuhan dasar Operasional Dinas Pertanian	3.429.654.985	3.420.971.236	99,75
	JUMLAH		50.678.784.731	49.434.000.992	97,54

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keberhasilan pelaksanaan Program Pembangunan Pertanian tahun 2021 di Kabupaten Sukabumi tidak terlepas dari dukungan semua pihak, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, non pemerintah maupun partisipasi aktif masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian maupun dalam menggerakkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Laporan Kinerja Dinas Pertanian Tahun 2021 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban Kepala Dinas terhadap penyelenggaraan pemerintah tahun 2021 dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam perencanaan tahun berikutnya.

Hasil evaluasi kinerja untuk sasaran strategis yang sudah ditetapkan dalam Rencana Strategis Dinas Pertanian yaitu “Meningkatnya Ketahanan Pangan”. Sasaran tersebut diukur melalui 2 (dua) indikator kinerja. Indikator Kinerja yaitu (1) Persentase Peningkatan Produksi Pertanian; dan (2) Persentase Peningkatan Tenaga Kerja Sektor Agribisnis

Berdasarkan penilaian tersebut di atas, dan sesuai dengan hasil evaluasi pencapaian kinerja masing-masing sasaran yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi Tahun 2021, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi dikategorikan “tercapai”, dikarenakan capaian kinerja berdasarkan perbandingan target penetapan kinerja dibandingkan realisasi lebih besar dari 100%. Pencapaian sasaran dalam tahun 2021 secara umum telah dapat dicapai secara optimal.

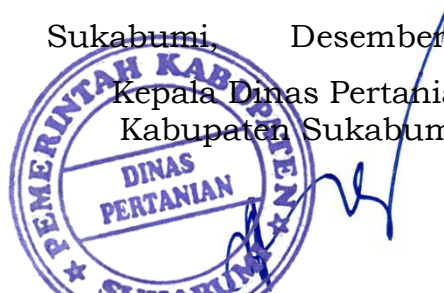
B. Rencana Tindak Lanjut

Terkait dengan pencapaian sasaran kinerja Dinas Pertanian pada tahun 2021 maka agar semua target indicator sasaran mendapat kategori yang diharapkan dan sesuai dengan perjanjian kinerja yang sudah disepakati antara Kepala Daerah dengan Kepala Dinas untuk tahun 2021 maka perlu dilakukan :

1. Mendorong tumbuhnya petani *millenial*
2. Meningkatkan kualitas/mutu hasil pertanian melalui Bintek/Pelatihan, pendampingan dan fasilitasi sarana pendukung serta adanya perbaikan rantai pemasaran yang lebih berpihak kepada petani.
3. Perlindungan lahan pertanian dengan adanya Perda LP2B, Perda RTRW
4. Membangun lahan pertanian wilayah Sukabumi Selatan sebagai lahan pengganti.
5. Memberikan fasilitas sarana produksi guna menekan biaya produksi dan akan meningkatkan produksi dan produktivitas lahan sehingga akan berdampak pada nilai tukar petani (NTP) yang pada akhirnya sector pertanian menjadi pilihan bisnis bagi para *millennial*.
6. Pendampingan oleh penyuluh pertanian pada setiap kelompok tani (poktan/gapoktan).

Sukabumi, Desember 2021

Kepala Dinas Pertanian
Kabupaten Sukabumi,



H. TENDY HENDRAYANA, S.IP, M.Si
NIP. 19620711 198503 1 010

LAMPIRAN-LAMPIRAN